

BAB II

TINAJAUAN PUSTAKA

A. Konsep dasar kasus

1. Persalinan

a. Pengertian persalinan

Persalinan adalah suatu proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan uri) yang dapat hidup kedunia luar dari rahim melalui jalan lahir atau jalan lain. Adapun menurut proses berlangsungnya persalinan dibedakan sebagai berikut

1. Persalinan spontan

Bila persalinan berlangsung dengan kekuatan ibu sendiri. Pengertian persalinan, melalui jalan lahir ibu tersebut.

2. Persalinan buatan

Bila persalinan dibantu dengan tenaga dari luar misalnya ekstraksi forsep atau dilakukan operasi *sectio caesaria*.

3. Persalinan anjuran

Persalinan yang tidak dimulai dengan sendirinya, tetapi baru berlangsung setelah pemecahan ketuban, pemberian *pitocin*, atau prostaglandin.

Istilah –istilah yang berkaitan dengan persalinan Berdasarkan tuanya umur kehamilan dan berat badan bayi:

a) Abortus

Pengeluaran buah kehamilan sebelum kehamilan 22 minggu atau bayi dengan berat badan kurang dari 500 gram.

b) Partus immaturus

Pengeluaran buah kehamilan antara 22 minggu dan 28 minggu atau bayi dengan berat badan antara 500 gram dan 999 gram.

c) Partus prematur

Pengeluaran buah kehamilan antara 28 minggu dan 37 minggu atau bayi dengan berat badan antara 1000 gram dan 2499 gram.

d) Partus maturus atau matern

Pengeluaran buah kehamilan antara 37 minggu dan 42 minggu atau bayi dengan berat badan antara 2500 gram atau lebih.

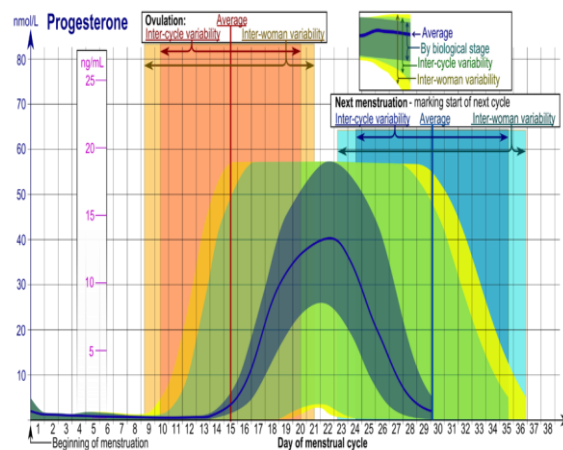
e) Paartus postmaturus atau serotinus

Pengeluaran buah kehamilan etelah 42 minggu.

b. Sebab-sebab mulainya persalinan

1) Penurunan kadar progesteron

Pada saat 1-2 minggu sebelum persalinan dimulai terjadi penurunan kadar hormon estrogen dan progesteron bekerja sebagai penegang otot-otot polos rahim dan akan menyebabkan kekejangan pembuluh darah sehingga timbul his bila kadar progesteron menurun



Gambar 1.

Kadar hormon dalam persalinan

2) Teori oxytocin

Pada akhir kehamilan kadar oxytocin bertambah oleh karena itu, timbul kontraksi otot-otot rahim

3) Ketegangan otot-otot

Seperti halnya dengan kandung kencing dan lambung bila dindingnya teregang karena isinya bertambah maka timbul kontraksi untuk mengeluarkan isinya. Demikian pula dengan rahim, maka dengan majunya kehamilan maka teregang otot-otot rahim makin rentan.



Gambar 2

Peregangan otot saat kontraksi.sumber:Rizki fadilah

4) Pengaruh janin

Hypofise dan kelenjar suprarenal janin rupa-rupanya juga memegang peranan karena pada anencepalus kehamilan sering lebih lama dari biasa.

- 5) Prostaglandin yang dihasilkan desidua, disangka menjadi salah satu sebab permulaan persalinan. Hasil dari percobaan menunjukkan bahwa prostaglandin F₂ atau E₂ yang diberikan secara intervena, intra dan extraminal menimbulkan kontraksi myometrium pada setiap umur kehamilan. Hal ini juga disokong dengan adanya kadar prostaglandin yang tinggi baik dalam air ketuban maupun darah parifer pada ibu-ibu hamil sebelum melahirkan atau selama persalinan.

c. Tahapan persalinan

1. Kala 1

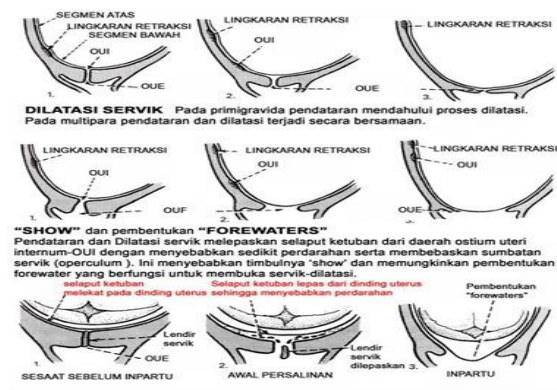
Persalinan kala 1 atau kala pembukaan adalah periode persalinan yang dimulai dari his persalinan yang pertama sampai pembukaan cervix menjadi lengkap (Yanti, 2010)

Berdasarkan kemajuan pembukaan maka kala 1 dibagi menjadi:

- a. Fase latent, yaitu fase pembukaan yang sangat lambat ialah dari 0 sampai 3 cm yang membutuhkan waktu 8 jam
- b. Fase aktif, yaitu fase pembukaan yang lebih cepat membutuhkan waktu 6 jam yang terbagi lagi menjadi:
 - 1) Fase accelerasi (fase percepatan), dari pembukaan 3 cm sampai 4 cm

yang dicapai dalam 2 jam.

- 2) Fase dilatasi maksimal, dari pembukaan 4 cm sampai 9 cm yang dicapai dalam 2 jam.
- 3) Fase decelerasi (kurangnya kecepatan), dari pembukaan 9 cm sampai 10 cm yang dicapai dalam 2 jam (Yanti, 2010)



Gambar 3

Dilatasi dan efecemen servix: sumber jurnal bidan

2. Kala II

Kala II atau kala penguaran adalah periode persalinan yang dimulai dari pembukaan lengkap (10 cm) sampai lahirnya bayi (yanti, 2010). Proses ini berlangsung 2 jam pada primigravida dan 1 jam pada multigravida. Pada kala ini his lebih cepat dan kuat, kurang lebih 2-3 menit sekali. Dalam kondisi normal kepala janin sudah masuk dalam rongga panggul (Sumarah, DKK, 2009)

3. Kala III

Kala III atau kala uri adalah periode persalinan yang dimulai dari lahirnya bayi sampai lahirnya plasenta. Berlangsung tidak lebih dari 30 menit (Yanti, 2010)

4. Kala IV

Kala IV persalinan dimulai setelah lahirnya plasenta sampai 2 jam postpartum (Nurasiah et al, 2012)

Observasi yang harus dilakukan pada kala IV adalah:

- a. Tingkatkan kesadaran ibu bersalin
- b. Pemeriksaan TTV: TD, nadi, suhu, respirasi
- c. Kontraksi uterus

- d. Terjadinya perdarahan, perdarahan dianggap masih normal jika jumlahnya tidak melebihi 400 sampai 500 cc
- e. Isi kandung kemih (Saifuddin, 2008)

d. Tujuan dan prinsip asuhan persalinan

Tujuan asuhan persalinan normal yaitu mengupayakan kelangsungan hidup dan mencapai derajat kesehatan yang tinggi bagi ibu dan bayinya melalui berbagai upaya yang terintegrasi dan lengkap serta intervensi minimal sehingga prinsip keamanan dan kualitas pelayanan dapat terjaga pada tingkat optimal. Dengan pendekatan pendekatan seperti ini berarti bahwa setiap intervensi yang akan diaplikasikan dalam asuhan persalinan normal harus mempunyai alasan dan bukti ilmiah yang kuat tentang manfaat intervensi tersebut bagi kemajuan dan keberhasilan proses persalinan.

Praktik-praktik pencegahan yang akan dijelaskan pada asuhan persalinan normal meliputi:

- 1) Mencegah infeksi secara konsisten dan sistematis.
- 2) Memberikan asuhan rutin dan pemantauan selama persalinan dan setelah bayi lahir, termasuk penggunaan partograf.
- 3) Memberikan asuhan sayang ibu secara rutin selama persalinan, pascapersalinan, dan nifas
- 4) Menyiapkan rujukan ibu bersalin atau bayinya
- 5) Menghindari tindakan-tindakan berlebihan atau berbahaya
- 6) Penatalaksanaan aktif kala III secara rutin
- 7) Mengasuh bayi baru lahir
- 8) Memberikan asuhan dan pemantauan ibu dan bayinya
- 9) Mengajarkan ibu dan keluarganya untuk mengenal secara dini bahaya yang mungkin terjadi selama masa nifas pada ibu dan bayinya.
- 10) Mendokumentasikan semua asuhan yang telah diberikan.

2. Nyeri persalinan

a. Pengertian nyeri persalinan

Nyeri persalinan merupakan suatu keadaan yang tidak menyenangkan dan kompleks yang merupakan fenomena yang sangat individual dengan komponen sensorik dan emosional. Ibu hamil biasanya khawatir terhadap nyeri persalinan nyeri yang akan mereka hadapi saat persalinan serta bagaimana mereka akan bereaksi terhadap nyeri dan untuk mengatasi rasa sakit tersebut. Situasi dan kondisi dalam menghadapi nyeri ini sangat individual, sehingga menyebabkan pengalaman rasa nyeri berbeda antara satu dengan yang lainnya (Indrayani & Djami, 2016)

Rasa takut dan cemas terhadap nyeri persalinan akan merangsang pengeluaran hormon katekolamin dan steroid yang berlebihan, sehingga menyebabkan vasokonstriksi yang mengakibatkan pengurangan aliran darah dan oksigen ke uterus menimbulkan inersia uteri (his/kontraksi yang tidak adekuat. (Smith & Crowther, 2011 dan Cholifah, et al, 2016)

b. Fisiologis nyeri persalinan

Pada dasarnya rasa nyeri pada proses persalinan berbeda dengan rasa nyeri yang dialami individu pada umumnya. Perbedaan tersebut terletak pada:

- 1) Proses fisiologis: Nyeri persalinan adalah proses fisiologis, dimana ini terjadi karena adanya kontraksi akibat proses hormonal dalam persalinan seperti naiknya kadar oksitosin, naiknya kadar prostaglandin dan turunnya kadar progesteron.
- 2) Perempuan dapat mengetahui bahwa ia akan mengalami nyeri saat bersalin apalagi bila seseorang telah mengalami dan berpengalaman sebelumnya, sehingga hal tersebut dapat diantisipasi.
- 3) Pengetahuan yang cukup tentang proses persalinan akan membantu perempuan untuk mengatasi nyeri persalinan yang

bersifat intermiten (sementara)

c. Penyebab nyeri persalinan

Menurut Judha 2012, nyeri persalinan disebabkan oleh adanya kontraksi otot rahim, regangan rahim serta kondisi psikologi, dalam hal ini rasa takut, cemas dan tegang yang dapat memicu produksi hormon prostaglandine, sehingga menimbulkan stres. Kondisi stres dapat mempengaruhi kemampuan tubuh menahan rasa nyeri.

d. Faktor yang mempengaruhi nyeri persalinan

1) Pengalaman nyeri

Pengalaman melahirkan sebelumnya dapat mempengaruhi respon ibu terhadap nyeri. Ibu yang mempunyai pengalaman nyeri yang tidak menyenangkan dan sangat menyakitkan serta sulit dalam persalinan sebelumnya. Perasaan cemas dan takut pada persalinan sebelumnya akan mempengaruhi sensitifnya terhadap nyeri yang dirasakan (Anik, M, 2010)

2) Persiapan persalinan diperlukan untuk mengurangi perasaan takut dan cemas akan nyeri yang dirasakan saat nyeri persalinan, sehingga ibu yang akan bersalin dapat memilih metode atau teknik latihan yang dapat mengurangi kecemasan dan nyeri yang dirasakan (Anik, M, 2010)

3) Emosi

Perasaan cemas dan takut dalam menghadapi persalinan secara fisiologi dapat menyebabkan kontraksi uterus menjadi terasa semakin nyeri dan sakit (Sondakh, 2013 dalam qorinnina 2017)

4) Dukungan sosial dan keluarga individu yang mengalami nyeri seringkali bergantung kepada anggota keluarga atau teman dekat untuk memperoleh dukungan, bantuan, dan perlindungan. Walaupun klien tetap merasakan nyeri, tetapi akan mengurangi rasa ketakutan.

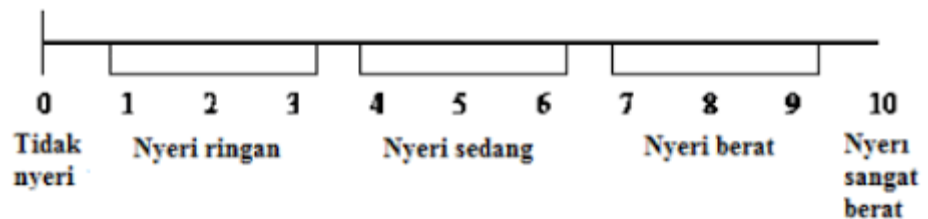
e. Pengkajian nyeri

Pengkajian nyeri adalah gambaran tentang seberapa parah nyeri dirasakan oleh individu. pengukuran intensitas nyeri bersifat sangat subjektif dan nyeri dalam intensitas yang sama dirasakan berbeda oleh dua orang yang berbeda (Andarmoyo, 2013)

Pengukuran nyeri dengan pendekatan objektif yang paling mungkin adalah menggunakan respon fisiologik tubuh terhadap nyeri itu sendiri, namun pengukuran dengan pendekatan objektif juga tidak dapat memberikan gambaran pasti tentang nyeri itu sendiri (Tansuri, 2007 dalam andarmoyo)

Beberapa skala intensitas nyeri:

1. Skala intensitas nyeri deskriptif sederhana



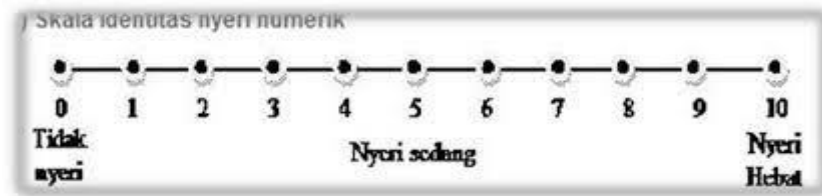
Gambar 4. Skala intensitas nyeri deskriptif sederhana

Andarmoyo, S. (2013)

Skala pendeskripsi verbal (verbal descriptor scale, VDS) merupakan alat pengukuran tingkat keparahan nyeri yang lebih objektif. pendeskripsian VDS diranking dari “tidak nyeri” sampai “nyeri yang tidak tertahankan”

Bidan menunjukkan klien skala tersebut dan meminta klien untuk memilih intensitas nyeri terbaru yang ia rasakan. Alat ini memungkinkan klien memilih sebuah kategori untuk mendeskripsikan nyeri (Andarmoyo, 2013)

2. Skala intensitas nyeri Numerik

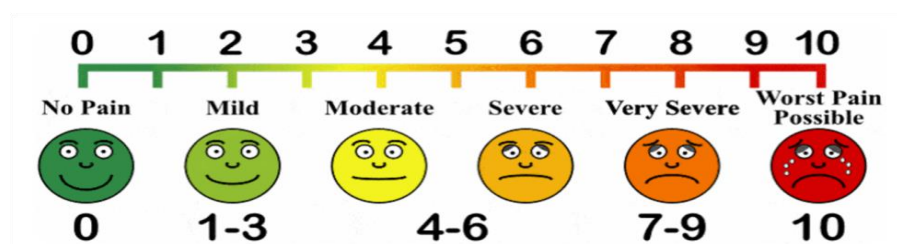


Gambar 5. Skala intensitas numerik

Andarmoyo,s(2013)

Skala penilaian numeric(Numerical Rating,NRS) lebih digunakan sebagai pengganti alat pendeskripsian kata.dalam hal ini,klien menilai nyeri dengan menggunakan sakal 0-10. Skala paling efektif digunakan saat mengkaji intensitas nyeri sebelum dan setelah intervensi(Andarmoyo,2013)

3. Skala intensitas Nyeri Visual Analog Scale



Gambar 6. skala intensitas Nyeri Visual Analog Scale

Andarmoyo,S(2013)

Skala analog visual (Visual analog scale) merupakan suatu garis lurus,yang mewakili intensitas nyeri yang terus menerus dan memiliki alat pendeskripsian verbal pada setiap ujungnya(Andarmoyo,2013)

Keterangan:

0 : Tidak nyeri

1-3 : Nyeri ringan: secara objektif klien dapat berkomunikasi dengan baik

4-6 : Nyeri sedang : secara obyektif klien mendesis, menyeringai, dapat menunjukkan lokasi nyeri, dapat mendeskripsikannya, dapat mengikuti perintah dengan baik.

7-9 : Nyeri berat: secara obyektif klien terkadang tidak dapat mengikuti perintah tapi masih respon terhadap tindakan,dapat menunjukkan lokasi nyeri,tidak dapat mendeskripsikannya,tidak dapat diatasi dengan alih posisi nafas panjang dan distraksi.

10 : nyeri sangat berat : pasien sudah tidak mampu lagi menahan berkomunikasi, mmemukul.

3. Aromaterapi

a. Pengertian aromaterapi

Menurut Potts, 2009, Aromaterapi adalah minyak tumbuhan yang harum dan mempunyai konsentrasi tinggi dan mudah mengalami penguapan. Menurut Carstens,2010 prinsip utama aromaterapi yaitu pemanfaatan bau dari tumbuhan atau bunga untuk mengubah kondisi perasaan,psikologi,status spiritual dan mempengaruhi kondisi fisik seseorang (Afriyanti S,2018). Aromaterapi adalah elemen spesifik dari pengobatan herbal. Meskipun biasanya aromaterapi memiliki reputasi sebagai terapi yang unik,yang mengekstrak komponen minyak esensial dari tanaman dengan cara distilasi,dingin,ekstraksi karbon dioksida atau bahan pelarut (Tiran 2009).

Aromaterapi menurut Puwandri,Rahmalia & Sabrian (2014) mempunyai mekanisme kerja pada tubuh manusia yang berlangsung melalui dua sistem yaitu sirkulasi tubuh dan sistem penciuman.

Aromaterapi adalah terapi nonfarmakologi berbahan sari minyak murni,yang berfungsi menurunkan nyeri persalinan. Beberapa aromaterapi yang dapat mengatasi nyeri yaitu lemon dan bitter orange. Lemon dan bitter orange memiliki kandungan limonene yang dapat menghambat prostaglandin sehingga dapat

menurunkan nyeri persalinan (Young, 2011).

b. Manfaat aromaterapi

Menurut Setyoadi & Kushariyadi (2011) manfaat aromaterapi antara lain:

1. Menfatasi insomnia dan depresi, meredakan kegelisahan
2. Mengurangi perasaan ketegangan
3. Meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan tubuh, pikiran dan jiwa.
4. Menjaga kestabilan ataupun keseimbangan sistem yang terdapat dalam tubuh menjadi sehat dan menarik.
5. Menerapkan pengobatan holistik untuk menyeimbangkan semua fungsi tubuh.

c. Mekanisme aromaterapi

Mekanisme aromaterapi didalam tubuh berlangsung melalui dua sistem fisiologis yaitu sistem sirkulasi tubuh dan sistem penciuman. Bau merupakan suatu molekul yang mudah menguap ke udara dan akan masuk kerongga hidung melalui penghirupan sehingga akan direkam oleh otak sebagai proses penciuman (Setyoadi & Kushariyadi, 2011)

Menurut Koensoemardiyah (2009) saat aromaterapi dihirup molekul yang mudah menguap dari minyak tersebut dibawa oleh arus udara ke "atap" hidung dimana silia-silia yang lembut muncul dan sel-sel reptur. Ketika molekul-molekul itu menempel pada rambut-rambut tersebut, suatu pesan elektrokimia akan ditransmisikan melalui saluran olfactory kedalam sistem limbik.

4. Aromaterapi lemon



Gambar 7. Lemon

a. Pengertian aromaterapi lemon

Aromaterapi lemon adalah minyak esensial yang dihasilkan dari ekstrak kulit jeruk (citrus lemon) yang sering digunakan dalam aromaterapi. Aromaterapi lemon adalah jenis aromaterapi yang aman untuk kehamilan melahirkan (Medforth et al, 2013).

Aromaterapi minyak esensial dapat mengatasi keluhan fisik dan psikis yang berefek melalui indra penciuman dengan mencium aroma dari minyak esensial. Indra penciuman merangsang daya ingat yang bersifat emosional dengan memberikan reaksi fisik berupa tingkah laku. Aroma yang sangat lembut dan menyenangkan dapat membangkitkan semangat maupun perasaan tenang dan santai (Poerdadi, 2006). Organ penciuman merupakan satu-satunya indra perasa dengan berbagai reseptor saraf yang berhubungan langsung dengan dunia luar dan merupakan saluran langsung ke otak.

Pada lemon terkandung limonene yang akan menghambat kerja prostaglandin sehingga dapat mengurangi rasa nyeri serta berfungsi untuk mengontrol siklooksigen I dan II, mencegah aktivitas prostaglandin dan mengurangi rasa sakit (Namazi et al, 2014). Kandungan linalil asetat pada aromaterapi lemon berfungsi untuk menormalkan keadaan emosi serta keadaan tubuh yang tidak seimbang serta memiliki khasiat sebagai penenang dan tonikum khususnya pada sistem syaraf (Wiryodigdo, 2008).

Zat yang terkandung dalam lemon salah satunya adalah linalool yang berguna untuk menstabilkan sistem saraf sehingga dapat menimbulkan efek tenang bagi siapapun yang menghirupnya (Wong,2010). Menurut Muchtadiri &Mulyono (2015), linalool yang dapat meningkatkan sirkulasi dan menghantarkan pesan elektrokimia ke susunan saraf pusat.selanjutnya linalool ini akan menyebabkan spasmolitik serta menurunkan aliran impuls saraf yang mentranmisikan nyeri.

3. Manfaat Aromaterapi Lemon

Aromaterapi lemon bermanfaat untuk mengurangi ketegangan otot yang akan mengurangi tingkat nyeri.sebagian besar obat penghilang rasa sakit dan obat antiinflamasi mengurangi rasa sakit dan peradangan dengan mengendalikan enzim ini.bisa disimpulkan bahwa limeono dalam lemon akan mengontrol prostaglandin dan mengurangi rasa nyeri (Namazi, DKK, 2014)

Aromaterapi lemon dapat digunakan sebagai alternatif untuk menurunkan tingkat nyeri, karena dapat memberikan efek santai, dan menenangkan, selain itu meningkatkan sirkulasi darah. Aromaterapi merupakan terapi yang murah dan aman untuk nyeri(maret al,2013 didalam Maharani, DKK, 2016:2)

4. Mekanisme Aromaterapi Lemon

Dalam penelitian Sulastri,et.al 2015 limonene yang terkandung dalam lemon memiliki efektifitas sebagai anastesi,analgetik dan obat penenang dengan cara kerjanya mencegah aktifitas prostaglandin dan mengurangi rasa sakit.

Menurut Tarsikah et al. (2012)minyak aromaterapi lemon dapat meningkatkan mood, merelaksasikan pikiran,meningkatkan konsentrasi mengatasi nyeri dan cemas karena zat yang terkandung dalam lemon salah satunya adalah linalool merupakan senyawa terpena alkohol yang terdapat pada lebih 200 tanaman,terutama dari famili lamiaceae,lauraceae,dan rutaceae. Linalool adalah komponen minyak astri berupa cairan tak berwarna yang berbau harum. Senyawa ini juga merupakan komponen

intermidiet dalam pembentukan vitamin E, disamping juga sebagai bahan intoksida yang aman bagi manusia.

Berdasarkan penelitian nurjanah menjelaskan bahwa mekanisme kerja aromaterapi dalam tubuh manusia berlangsung melalui 2 sistem fisiologis, yaitu sirkulasi tubuh dan sistem penciuman. Aromaterapi lemon bermanfaat untuk mengurangi ketegangan otot yang akan mengurangi tingkat nyeri.

Penggunaan aromaterapi bisa digunakan untuk mempengaruhi nyeri persalinan yang dirasakan oleh ibu bersalin karena aromaterapi mempunyai kekuatan penyembuh yang menggabungkan efek fisiologis dan psikologis, serta bermanfaat untuk jiwa, raga, dan emosi. (rahmita, 2018)

Aromaterapi lemon yang dihirup akan ditransmisikan ke pusat penciuman yang berada pada pangkal otak. Pada tempat ini berbagai sel neuron menginterpretasikan bau tersebut dan mengantarnya ke sistem limbik yang selanjutnya akan dikirim ke hipotalamus untuk diolah. Wangi yang dihasilkan oleh aromaterapi lemon akan menstimulasi thalamus untuk mengaktifkan pelepasan atau pengeluaran neurotransmitter (Tarsikah et al., (2012); Potts, 2008; Buje 2009)

5. Cara menggunakan aromaterapi lemon

Dosis dan pemberian aromaterapi dengan pemberian dosis 5 cc diberikan 2-3 tetes aromaterapi di atas tisu untuk selanjutnya dihirup aromanya dengan jarak 0,5 inch dari hidung selama 5-10 menit (Oktavia et al., 2018) metode pemberian aromaterapi juga dapat diberikan dengan sediaan 100 ml air ditambahkan dengan 2 tetes sampai tetes aromaterapi lemon menggunakan diffuser selama 10-15 menit, kelebihan dari menggunakan diffuser yaitu, mudah untuk mencari alat, diffuser juga bias untuk penguapan sehingga ruangan menjadi lebih sejuk, diffuser juga melepaskan molekul ke udara sekitar.

Aroma yang dihantarkan pada proses menghirup aromaterapi menstimulasi kondisi membaiknya fisik dan psikologi. Molekul dari ekstrak lemon yang dihirup akan langsung dihantarkan ke otak pada

bagian olfaktori yang berkaitan langsung dengan sistem yang mengontrol memori, emosi, hormon, sek, dan denyut jantung (Kia, Safajou, Shahnazi, & Nazemiyeh 2014).

1. Aromaterapi bitter orange



Gambar 8. Bitter orange

Pengertian aromaterapi bitter orange

Bitter orange (*C. Aurantium*) terdiri dari minyak esensial yang disebut dengan neroli. Ada 10 lebih komponen dari citrus aurantium minyak, yang sebagian besar monoterpenes berikut: limonene, linalool, linalyl asetat, geranyl asetat, geraniol. Minyak ini memiliki efek menjadi relaksasi, antiseptik, anti-spasmodik dan obat penenang ringan. Meskipun aromaterapi menggunakan herbal lain telah menunjukkan efek pada metode pengurangan nyeri persalinan dan juga merangsang sistem saraf pusat meningkatkan mood menurunkan tekanan darah, sebagai obat penenang analgesik.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi nyeri persalinan adalah kondisi psikologis ibu. Penggunaan aromaterapi bisa digunakan untuk memengaruhi nyeri persalinan yang dirasakan oleh ibu bersalin karena aromaterapi mempunyai kekuatan penyembuhan yang menggabungkan efek fisiologis dan psikologis. (Andarista, 2019)

Aromaterapi bitter orange merupakan salah satu alternatif terapi nonfarmakologis yang dapat diberikan untuk mengurangi nyeri pada ibu inpartu kala 1 fase aktif. Bitter orange memiliki efek menjadi relaksasi, antiseptik, anti spasmodik dan obat penenang ringan. Beberapa komponen yang

terdapat dalam kandungan bitter orange ini antara lain limonene, linalool, linalyl asetat, limonene berfungsi mengontrol siklogxygenasi I dan II, Mengurangi rasa sakit, merangsang sistem saraf pusat, meningkatkan mood, menurunkan tekanan darah, dan sebagai obat penenang analgesik.

6. Manfaat bitter orange

Manfaat aromaterapi bitter orange untuk mengurangi nyeri persalinan pada kala I fase aktif. Hal ini terjadi karena terapi dengan menggunakan aromaterapi bitter orange dapat membantu membangkitkan semangat dan menyegarkan.

Minyak esensial bitter orange dapat bermanfaat untuk mengurangi nyeri persalinan. Bitter orange mempunyai efek untuk menenangkan.

Aromaterapi bitter orange dapat meningkatkan gelombang-gelombang alfa di dalam otak dan gelombang inilah yang dapat membantu untuk menciptakan keadaan yang rileks (Maifrisco, 2008).

Menurut Smith aromaterapi bitter orange meningkatkan suasana hati dan mengurangi kecemasan selama persalinan dengan merangsang penciuman dalam sistem limbik. Minyak atsiri yang diserap dengan menghirup efek enzim dan kanal ion dan reseptor, dan akhirnya merangsang otak. Mereka dapat mengurangi kecemasan memiliki efek antidepresan, dan meningkatkan sirkulasi di otak. Usaha tubuh yang melalui inhalasi juga memungkinkan minyak ini untuk menyebrangi penghalang darah ke otak dan berinteraksi dengan reseptor sistem saraf pusat.

d. Mekanisme aromaterapi bitter orange

Kandungan utama dari aromaterapi bitter orange adalah linalyl asetat dan linalool. Linalool pada bitter orange merupakan kandungan aktif utama yang berperan pada efek anti cemas (relaksasi), wangi yang dihasilkan dari aromaterapi bitter orange akan menstimulasi thalamus untuk mengeluarkan enkefalin, berfungsi sebagai penghilang rasa sakit alami. Enkefalin merupakan neoromodulator yang berfungsi untuk menghambat nyeri fisiologis. Enkefalin sama halnya dengan endorfin yang dihasilkan secara

alami oleh tubuh dan memiliki kemampuan untuk menghambat transmisi nyeri. Sehingga nyeri berkurang.

Cara kerja aromaterapi bitter orange dalam menurunkan nyeri persalinan kala 1 fase aktif melalui sirkulasi tubuh dan sistem penciuman. Organ penciuman berhubungan langsung ke otak. Bau merupakan suatu molekul yang mudah menguap langsung ke udara. Apabila masuk rongga hidung melalui pernapasan, akan diterjemahkan oleh otak sebagai proses penciuman. Penerimaan bau tersebut oleh saraf olfactory epithelium yang merupakan suatu reseptor yang berisi 20 juta ujung saraf. Saat aromaterapi dihirup rambut getar yang ada di dalam hidung akan menghantarkan pesan balik keseluruh tubuh melalui sistem sirkulasi. Pesan yang dihantar ke seluruh tubuh akan dikonversikan menjadi satu aksi dengan pelepasan substansi neurokimia yaitu berupa perasaan senang, tenang, dan rileks. Sehingga aromaterapi bitter orange mampu mengurangi nyeri persalinan.

e. Cara menggunakan aromaterapi bitter orange

Citrus aurantium atau yang dikenal dengan bitter orange (jeruk pahit) memiliki kandungan limonene, linalool, linalyl asetat, geraniol, dan nerly acetate. Kassa yang telah direndam dalam larutan 4 ml, essen citrus didekatkan pada pasien selama 30 menit efektif menurunkan nyeri persalinan (Namazi, 2014)

Minyak memiliki efek menjadi resive anti septik, anti spasmodik dan obat penenang ringan. Limonele ditemukan di bitter orange (citrus aurantium) minyak mengontrol siklooksigenase I dan II, mencegah aktivitas prostaglandin dan mengurangi rasa sakit. (Nurhayati, 2020).

B. Kewenangan bidan terhadap kasus tersebut

Landasan hukum dalam praktik kebidanan yaitu:

Berdasarkan permenkes no.28 tahun 2017 tentang izindan penyelenggaraan praktik bidan

Pasal 19 ayat (2)

Pelayanan kesehatan ibu sebagaimana dimaksud pada ayat 1 meliputi pelayanan

- a. Konseling pada masa sebelum hamil
- b. Antenatal pada kehamilan normal
- c. Persalinan normal
- d. Ibu nifas normal
- e. Ibu menyusui,dan
- f. Koneseling pada dua masa kehamilan

Pasal 19 ayat (3)

Dalam memberikan pelayanan ibu sebagaimana dimaksud pada ayat 2 bidan berwenang melakukan:

- a. Episiotomy
- b. Pertolongan persalinan normal
- c. Penjahitan luka jalan lahir derajat I dan II
- d. Penanganan kegawatdaruratan,dilanjutkan dengan perujukan
- e. Pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil

Berdasarkan uu no 4 tahun 2019 tentang izin dan penyelenggaraan praktik bidan

Pasal 49

Dalam menyelenggarakan praktik bidan,bidan berwenang:

- a. Memberikan asuhan kebidanan pada masa sebelum hamil
- b. Memberikan asuhan kebidanan pada masa kehamilan normal
- c. Memberikan asuhan kebidanan pada masa persalinan dan menolong persalinann normal
- d. Memberikan asuhan kebidanan pada masa nifas

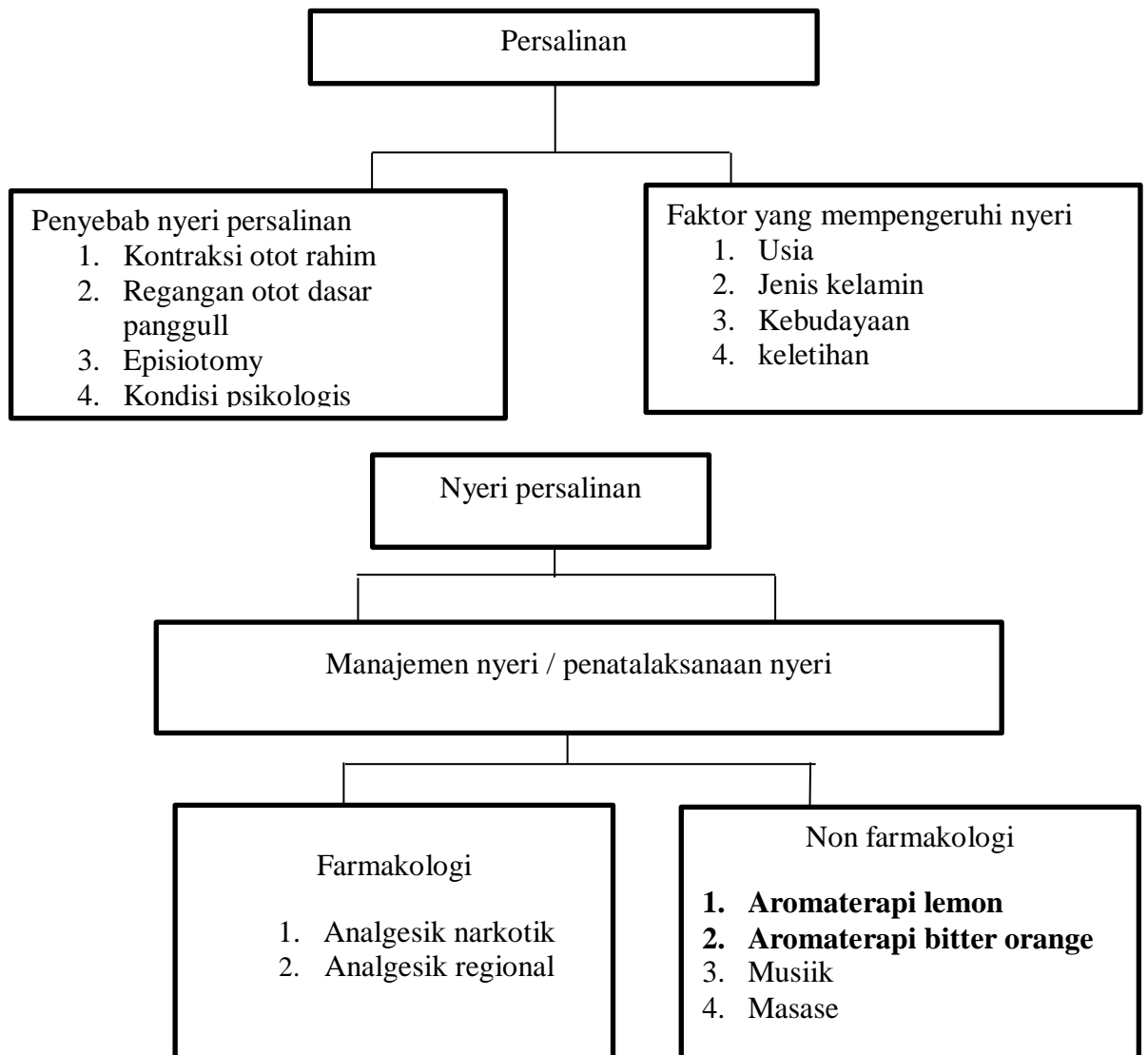
- e. Melakukan pertolongan pertama kegawatdaruratan ibu hamil, bersalin, nifas dan rujukan
- f. Melakukan deteksi dini kasus risiko dan komplikasi pada masa kehamilan, persalinan, pasca persalinan, masa nifas serta asuhan pasca keguguran dan dilanjutkan dengan rujukan.

C. Hasil penelitian terkait

Hasil penelitian Irmawati, DKK 2020, ini didapatkan dengan uji wilcoxon dengan nilai $p=0,000 < \alpha=0,05$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh aromaterapi bitter orange terhadap nyeri persalinan kala 1 fase aktif. Saran dari peneliti untuk petugas kesehatan terutama bidan dalam melayani proses persalinan diharapkan mampu menerapkan terapi non farmakologi untuk mengurangi nyeri persalinan kala 1 fase aktif dengan menggunakan aromaterapi bitter orange untuk memenuhi ibu akan rasa rileks.

Dari hasil penelitian dan teori yang dikemukakan maka peneliti berasumsi bahwa pemberian aromaterapi bitter orange merupakan salah satu metode non farmakologis yang efektif digunakan untuk mengurangi rasa nyeri jika dilakukan dengan tepat. Pada penelitian ini, terdapat 27 responden yang mengalami penurunan nyeri dan 3 responden yang tidak mengalami penurunan nyeri yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh umur ibu yang masih labil sehingga mempengaruhi persepsi nyeri yang dirasakan. Selain itu tingkat pendidikan juga mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima informasi.

D. Kerangka teori



Gambar 9 kerangka teori

Sumber : El Rahmawati, 2018